

# PENGEMBANGAN BAM MATAKULIAH ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN BERBASIS ONLINE

**Supriyanto**  
**Erny Roesminingsih**  
**Ainur Rifqi**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [supriyanto@unesa.ac.id](mailto:supriyanto@unesa.ac.id)

**Abstract:** Responding to the development of the Covid-19 virus, the Ministry of Education and Culture, Director General of Higher Education, and State University of Surabaya published a letter related to online learning at home. In order for online learning activities to run smoothly, it is necessary to develop teaching books that are in accordance with the needs of online learning, one of which is in the form of Student Teaching Books (BAM). Based on the results of previous research, BAM has a significant role in learning activities, especially online learning. BAM development is carried out in the Course of Education Policy Analysis using ADD (Analysis, Design, and Development) method. Online learning is implemented using the Google Classroom platform. Based on the results of the analysis carried out, the development of this student teaching book was developed based on 4 aspects, namely aspects of content feasibility, feasibility of presentation of materials, feasibility of language, and feasibility of graphation. The development of this teaching book is validated by 2 experts, namely content experts and linguists. Based on the validation results, the textbook developed obtained a score of 86.5 with excellent assessment criteria, so it is feasible to be a teaching material for students in the Education Policy Analysis Course.

**Keywords:** online learning, student teaching books, google classroom, course of educational policy analysis

**Abstrak:** Menanggapi perkembangan virus Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti, dan Universitas Negeri Surabaya menerbitkan surat yang berkaitan dengan pembelajaran daring di rumah. Agar kegiatan pembelajaran daring berjalan lancar, maka perlu dikembangkan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran daring, salah satunya dalam bentuk Buku Ajar Mahasiswa (BAM). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, BAM memiliki peran signifikan dalam kegiatan pembelajaran, terutama pembelajaran daring. Pengembangan BAM dilaksanakan pada Matakuliah Analisis Kebijakan Pendidikan dengan menggunakan metode ADD (Analysis, Design, and Development). Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan platform Google Classroom. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, pengembangan buku ajar mahasiswa ini dikembangkan berdasarkan 4 aspek, yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian materi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Pengembangan buku ajar ini divalidasi oleh 2 ahli, yaitu ahli konten dan ahli kebahasaan. Berdasarkan hasil validasi, buku ajar yang dikembangkan ini memperoleh nilai 86,5 dengan kriteria penilaian sangat baik, sehingga layak untuk dijadikan bahan ajar bagi mahasiswa pada Matakuliah Analisis Kebijakan Pendidikan.

**Kata kunci:** pembelajaran daring, buku ajar mahasiswa, google classroom, matakuliah analisis kebijakan pendidikan

Perkembangan virus Covid-19 semakin massif. Data terakhir (17 Mei 2020) menunjukkan, setidaknya terdapat 17.514

pasien dinyatakan positif di Indonesia. Penyebaran virus yang terus berkembang ini, telah diantisipasi dengan pembatasan

pergerakan masyarakat, melalui beberapa istilah, yakni physical distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan lain sebagainya. Dalam dunia Pendidikan, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui SE Nomor 4 Tahun 2020, dan ditindaklanjuti dengan SE Dirjen Dikti Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19, pencegahan penyebaran virus Covid-19 dilakukan dengan kebijakan pembelajaran di rumah melalui kegiatan pembelajaran Daring. Menanggapi Surat kementerian dan Dirjen Dikti, Universitas Negeri Surabaya juga menerbitkan Surat Edaran Nomor B/15254/UN38/TU.00.02/2020. Dalam surat edaran tersebut mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran di Unesa dapat dilakukan melalui pembelajaran daring dengan menggunakan platform yang ada, baik platform yang disediakan oleh kampus, maupun platform lain yang disediakan oleh beberapa perusahaan.

Pembelajaran daring merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran tanpa tatap muka, baik melalui audio, video, atau chatting. Pembelajaran daring dapat dilakukan melalui pembelajaran online dengan menggunakan internet ataupun secara offline dengan menggunakan sistem LAN (Local Area Network). Karakteristik pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang menuntut kepada kemandirian peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran, baik dalam segi metode pembelajarannya hingga dalam segi sumber belajarnya. Pendidik hanya mengarahkan bagaimana peserta didik dapat belajar secara utuh dan mencapai tujuan. Dikarenakan pembelajaran daring menuntut kepada kemandirian peserta didik, maka diperlukan adanya panduan yang memandu peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu panduan yang dapat dijadikan rujukan oleh peserta didik, terutama di perguruan tinggi adalah Buku Ajar Mahasiswa (BAM).

BAM merupakan sumber acuan yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Melalui BAM mahasiswa akan lebih mudah mempelajari dan meresapi materi pembelajaran yang diajarkan. Berdasarkan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Alwasilah (Alwasilah, 1997) dan Yarmaidi (Yarmaidi, 2003) menunjukkan bahwa BAM memiliki peran yang sangat penting pada pemahaman peserta didik dalam mempelajari suatu materi. BAM tidak hanya digunakan untuk pembelajaran yang bersifat teoritik, namun BAM juga efektif digunakan untuk pembelajaran yang bersifat praktik (Kurniawan & Masjudin, 2017). BAM berisi materi-materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, serta berisi gambaran-gambaran sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan praktik.

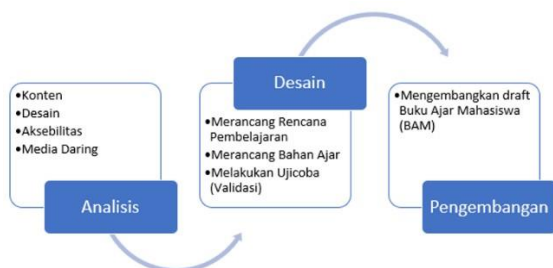
Dalam penelitian kali ini, buku ajar yang dikembangkan adalah buku ajar pada Matakuliah Analisis Kebijakan Pendidikan. Matakuliah ini menekankan kepada penguasaan materi tentang teori pengambilan kebijakan beserta analisisnya, praktik pengambilan keputusan, serta pengembangan sikap yang perlu dimiliki terutama mengenai suatu kebijakan pemerintah terutama dalam bidang pendidikan. Materi pada matakuliah ini mencakup pada formulasi, implementasi, hingga monitoring dan evaluasi suatu kebijakan pendidikan, terutama dikaitkan dengan isu-isu kebijakan pendidikan yang masih ramai dibahas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan Buku Ajar Mahasiswa dalam pembelajaran online. Pengembangan buku ajar pada matakuliah analisis kebijakan ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran online, terutama dalam mencegah penyebaran virus Covid-19.

## METODE

Penelitian pengembangan BAM pada matakuliah Analisis Kebijakan Pendidikan ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan ini menggunakan kerangka metodologi pengembangan Instructional System Design (ISD) atau yang lebih dikenal dengan Teori Desain Sistem Pembelajaran. Teori ini dikembangkan oleh Morrison yang meliputi 5 tahap, yaitu Analysis, Design, Develop, Implementation, dan Evaluation atau disingkat dengan ADDIE (Morrison, 2010). Dalam penelitian pengembangan

kali ini hanya menggunakan sebagian dari konsep ADDIE, yaitu Analysis, Design, dan Develop. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Pada kegiatan analisis, terdapat 4 komponen yang dianalisis, yaitu 1) konten, 2) desain, 3) aksesibilitas, dan 4) media daring. Analisis konten dilakukan untuk mengetahui materi apa saja yang akan dikembangkan dalam BAM, bagaimana tahapan materi ajar yang akan diberikan, serta bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan dalam. Analisis ini digunakan agar konten yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kemampuan peserta didik (mahasiswa). Analisis desain dilakukan dengan melakukan analisis pada tata letak kalimat, desain gambar dan tabel yang akan ditampilkan dalam BAM, serta desain cover BAM yang akan dikembangkan. Hasil analisis desain dibutuhkan agar desain yang dikembangkan menjadi daya tarik bagi mahasiswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Analisis aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan mahasiswa dalam mengakses BAM yang akan atau telah dikembangkan oleh peneliti serta kemampuan dosen dalam mengupload materi yang akan diajarkan. Melalui analisis ini diharapkan mahasiswa mudah dalam mengakses materi BAM yang akan diajarkan oleh dosen. Analisis media daring dilakukan dengan tujuan akhir untuk menemukan media daring apa yang sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Melalui analisis media daring dapat diperhatikan kemudahan, efektivitas, dan efisiensi penggunaan media daring, terutama dalam penggunaan data internet bagi mahasiswa.

Desain mencakup pada 3 aktivitas inti, yaitu 1) merancang rencana pembelajaran, 2) merancang buku ajar, dan 3) melakukan

uji coba. Rancangan rencana pembelajaran disesuaikan dengan hasil analisis dari analisis konten dan analisis media daring. Rancangan ini mencakup pada materi yang akan diajarkan selama 1 semester dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Rancangan buku ajar juga disesuaikan dengan hasil analisis dari analisis konten, aksesibilitas, dan media daring yang telah dilakukan. Buku ajar yang digunakan perlu menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Pada tahap akhir perlu dilakukan uji coba apakah desain yang telah dibuat telah sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran daring atau masih belum sesuai. Ujicoba ini juga dilakukan dengan melakukan uji validasi tentang konten dan kebaksaannya, aksesibilitasnya, serta media daring yang akan digunakan dalam pembelajaran online.

Hasil ujicoba menjadi dasar awal dalam pengembangan buku ajar mahasiswa. Pada tahap ini, pengembangan buku ajar dilakukan dengan tujuan menghasilkan draft BAM yang diharapkan dapat meningkatkan pengalaman mahasiswa, baik dalam memahami materi secara konseptual ataupun meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan teori analisis kebijakan pendidikan melalui pembelajaran daring.

## HASIL

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penelitian ini berupaya mengembangkan buku ajar pada matakuliah Analisis Kebijakan Pendidikan. Penyusunan buku ajar ini diawali dengan kegiatan analisis penyiapan buku ajar. Analisis penyiapan buku ajar mencakup pada aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian materi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Keseluruhan aspek ini, diambil dari keinginan mahasiswa dan analisis dosen jika dosen menyusun buku ajar yang digunakan dalam perkuliahan.

### Aspek Kelayakan Isi

Dari aspek kelayakan isi, terdapat 6 komponen yang dianalisis dalam pengembangan buku ajar mahasiswa. 6

komponen tersebut beserta hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Sumber Materi

Berdasarkan hasil analisis, sumber yang dapat digunakan dalam pengembangan buku ajar berasal dari berbagai sumber, baik dalam bentuk buku, artikel, modul, atau referensi lainnya yang terpercaya, yang berasal dari internet. Mayoritas mahasiswa menginginkan sumber yang digunakan adalah sumber yang update, berkisar antara 1 sampai 10 tahun, dengan diupayakan sumber tersebut berasal dari keilmuan kebijakan pendidikan, bukan kebijakan publik.

2. Cakupan Materi

Cakupan materi dalam penelitian pengembangan buku ajar mahasiswa pada awalnya meliputi 12 tema, yaitu konsep dasar kebijakan pendidikan, masalah dan isu kebijakan pendidikan, penyusunan agenda kebijakan pendidikan, aktor penyusunan kebijakan pendidikan, model dan nilai dalam perumusan kebijakan pendidikan, perencanaan kebijakan pendidikan, formulasi kebijakan pendidikan, implementasi kebijakan pendidikan, teknik analisis kebijakan pendidikan, evaluasi kebijakan pendidikan, problematika kebijakan pendidikan, dan peraturan pengambilan kebijakan publik untuk pendidikan. Namun sesuai dengan saran dari validator ke-12 cakupan materi tersebut diperingskas menjadi 6 tema dengan memasukkan beberapa tema kepada tema besar lainnya. Tema yang dimasukkan ke tema lainnya yaitu, masalah dan isu kebijakan pendidikan dan perencanaan kebijakan pendidikan dimasukkan pada penyusunan agenda kebijakan pendidikan, aktor penyusunan kebijakan pendidikan dimasukkan kepada tema formulasi kebijakan pendidikan, teknik analisis kebijakan pendidikan dihapus karena dapat masuk pada tema formulasi, implementasi, dan evaluasi. Begitu juga dengan problematika dan peraturan kebijakan publik untuk pendidikan dihapus, karena tidak sesuai dengan pembahasan pada pembelajaran matakuliah analisis kebijakan pendidikan. Berdasarkan masukan dari validator, maka cakupan materi

dipersempit menjadi 6 tema, yaitu konsep dasar kebijakan pendidikan, penyusunan agenda kebijakan pendidikan, formulasi kebijakan pendidikan, implementasi kebijakan pendidikan, evaluasi kebijakan pendidikan, dan perspektif dalam analisis kebijakan pendidikan.

3. Materi Pengantar

Pengembangan buku ajar mahasiswa diawali dengan materi pengantar. Materi pengantar ini mengantarkan pembaca atau mahasiswa untuk mendalami materi ajar tentang analisis kebijakan pendidikan. Materi pengantar ini menjelaskan alasan pentingnya keilmuan kebijakan pendidikan dalam manajemen pendidikan, serta apa saja yang akan dibahas dalam buku ajar mahasiswa ini. Melalui materi pengantar ini, diharapkan mahasiswa memiliki sedikit gambaran tentang materi yang akan dipelajari.

4. Jenis Materi

Jenis materi yang akan dikembangkan sesuai dengan harapan mahasiswa adalah materi yang bersifat pemahaman. Sehingga penjelasan-penjelasan dalam pengembangan buku ajar ini tidak bersifat definitif, yang lebih cenderung kepada hafalan, namun jenis materinya lebih mengarah kepada deskripsi mengenai kebijakan pendidikan, sehingga mahasiswa lebih mampu memahami dan mendalami tentang materi analisis kebijakan pendidikan.

5. Karakteristik Materi

Berdasarkan pandangan karakteristik materi, Buku ajar Mahasiswa untuk matakuliah Analisis Kebijakan Pendidikan ini mengarah kepada materi yang dapat dipahami dengan mudah, serta mampu memotivasi dan menarik mahasiswa dalam mempelajari Buku ajar Mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan buku ini disertai dengan ilustrasi dan beberapa gambar berwarna, yang mampu menarik minat mahasiswa dalam membaca dan mendalami buku ajar ini.

6. Isi Materi

Dari segi isi materi, Buku ajar Mahasiswa ini dikembangkan dengan membuat uraian-uraian materi, yang disertai dengan contoh yang dipraktikkan dalam

pengelolaan pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun di tingkat pemerintahan. Dalam Buku ajar Mahasiswa ini, mahasiswa juga diberikan latihan-latihan yang dapat mendukung kompetensi mahasiswa dalam praktik kebijakan pendidikan. Selain itu, terdapat info tambahan yang menambah wawasan mahasiswa tentang keilmuan kebijakan pendidikan.

### **Aspek Kelayakan Penyajian Materi**

Pada aspek kelayakan penyajian materi, terdapat 9 komponen yang dianalisis, yang meliputi:

#### **1. Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian buku ajar mahasiswa ini meliputi judul, kata pengantar, rencana pembelajaran semester, daftar isi, pendahuluan, materi, daftar pustaka, daftar istilah, dan biografi penulis. Sistematika tersebut disusun berdasarkan kebutuhan pembelajaran matakuliah analisis kebijakan pendidikan dan berdasarkan pedoman yang disediakan oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Negeri Surabaya.

#### **2. Penyajian Ilustrasi**

Penyajian ilustrasi dilakukan dengan menampilkan gambar dan tabel yang relevan dengan materi perkuliahan. Ilustrasi dapat mendukung pemahaman mahasiswa pada suatu materi pembelajaran. Ilustrasi dibuat menjadi lebih singkat, jelas, dan menarik, sehingga mampu memperingkas pemahaman mahasiswa, dengan melihat gambar yang tersedia.

#### **3. Penyajian Materi**

Materi disajikan secara runtut, menarik, dan kreatif. Materi disajikan secara runtut berarti materi disajikan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam kebijakan pendidikan, sehingga pemahaman mahasiswa tersusun secara runtut, sesuai dengan tahapan keilmuan kebijakan pendidikan. Penyajian materi secara menarik dan kreatif dilakukan dengan menampilkan gambar berwarna yang menarik minat membaca.

#### **4. Penyajian Contoh**

Pada aspek penyajian contoh dilakukan dengan memasukkan contoh pada setiap pembahasan materi yang disampaikan, bukan diletakkan di akhir. Sehingga penyampaian contoh dalam konteks materi dapat terintegrasi secara langsung dengan materi yang disampaikan dalam Buku ajar Mahasiswa ini. Contoh-contoh yang diberikan dapat berupa uraian, dokumen, gambar, atau dalam bentuk lainnya yang mampu mendukung pemahaman mahasiswa mengenai suatu tema.

#### **5. Penyajian Evaluasi**

Evaluasi pembelajaran dituliskan setelah semua materi disampaikan setiap babnya. Evaluasi diuraikan untuk mengukur pemahaman mahasiswa mengenai suatu materi pembelajaran. Evaluasi juga berfungsi untuk mengembangkan kembali buku ajar pada masa yang akan datang.

#### **6. Penyajian Daftar Pustaka**

Daftar Pustaka yang disajikan adalah referensi yang dirujuk yang diuraikan dalam materi oleh peneliti. Referensi diurutkan berdasarkan abjad nama penulis, yang dimulai dari huruf A, sesuai dengan kaidah penulisan daftar pustaka di Universitas Negeri Surabaya. Daftar pustaka berguna bagi pengguna atau pembaca buku ajar mahasiswa, terutama mahasiswa dalam menelaah kembali suatu kajian berdasarkan referensi aslinya, sehingga keilmuan mahasiswa lebih komprehensif dan kompleks.

#### **7. Penyajian Biografi Penulis**

Biografi penulis berisi informasi tentang latar belakang penulis, terutama dari segi keilmuan penulis. Sehingga pembaca akan yakin terhadap konten buku ajar mahasiswa yang dirancang. Biografi penulis terletak pada bagian akhir dari buku ajar mahasiswa yang dibuat.

### **Aspek Kelayakan Kebahasaan**

Dilihat dari aspek kelayakan kebahasaan, setidaknya terdapat 6 komponen yang dianalisis, yaitu:

1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir dan tingkat kedewasaan mahasiswa.

2. Materi disajikan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Materi disajikan dengan memperhatikan struktur kalimat.
4. Materi dipaparkan dengan menggunakan kalimat efektif
5. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa keseharian mahasiswa.
6. Istilah yang digunakan adalah istilah yang mudah dimengerti mahasiswa.

### Aspek Kelayakan Kegrafikaan

Aspek kelayakan kegrafikaan dilihat dari 6 komponen, yang meliputi:

#### 1. Jenis Huruf

Jenis huruf yang digunakan dalam penulisan Buku ajar Mahasiswa Matakuliah Analisis Kebijakan Pendidikan adalah dengan menggunakan font Times New Roman. Ukuran huruf yang digunakan bervariasi. Pada bagian judul, ukuran huruf yang digunakan adalah 14pt, sedangkan pada bagian lainnya ukuran huruf yang digunakan adalah 12pt.

#### 2. Jenis Gambar

Gambar-gambar yang digunakan dalam Buku ajar Mahasiswa ini adalah gambar-gambar yang relevan dengan materi buku ajar. Gambar-gambar digunakan untuk mengilustrasikan suatu materi, sehingga mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi tersebut. Gambar disajikan dengan warna cerah dan bervariasi, sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dengan materi buku ajar.

#### 3. Jenis dan Ukuran Kertas

Jenis kertas yang digunakan untuk cover adalah soft cover, sedangkan jenis kertas untuk bagian isi adalah HVS 80 Gram dengan ukuran A4 (21 cm x 29,7cm).

#### 4. Ukuran dan Tebal Buku

Model buku ajar yang disusun didesain sederhana, praktis, dan mudah, namun tidak mengurangi esensi kelengkapan buku. Buku disusun antara 60-120 halaman untuk konten utama (bagian materi).

#### 5. Warna

Warna yang digunakan pada cover adalah warna yang sesuai dengan pedoman dari LP3M, yaitu warna hijau. Sedangkan untuk warna kertas yang dipilih untuk isi adalah warna putih.

### Hasil Uji Validasi

Buku ajar yang telah disusun selanjutnya divalidasi oleh 2 ahli, yaitu untuk bagian kebahasaan dilakukan validasi oleh Ibu Fafi Inayatillah, M.Pd., dan untuk bagian konten divalidasi oleh Dr. Mudjito, M.Pd. Proses validasi dilakukan dengan memberikan penilaian dengan kriteria untuk nilai 0 – 35 merupakan nilai buruk, nilai 36 – 65 merupakan nilai cukup, nilai 65 – 84 merupakan nilai baik, sedangkan nilai 85 – 100 merupakan nilai sangat baik. Berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli, maka didapatkan hasil sebagaimana pada tabel 1.

**Tabel 1** Hasil Validasi BAM

No	Aspek	Penilaian		Rata-Rata
		Ahli 1	Ahli 2	
1	Kelayakan Isi	83	85	84
2	Kelayakan Penyajian Materi	88	86	87
3	Kelayakan Kebahasaan	87	85	86
4	Kelayakan Kegrafikaan	90	88	89
Rata-Rata Per Ahli		87	86	86.5

Berdasarkan hasil uji validasi tersebut, dapat dilihat rata-rata secara keseluruhan Buku Ajar yang telah disusun mendapat nilai sangat baik. Begitu juga ketika melihat penilaian dari setiap ahli, secara rata-rata mendapat nilai sangat baik. Namun, pada penilaian kelayakan isi dari ahli konten, Dr. Mudjito, M.Pd didapatkan nilai baik. Berdasarkan saran dari ahli konten, perbaikan yang harus dilakukan adalah memperingkas bab yang terdapat pada Bahan Ajar Mahasiswa. Beberapa bab/tema yang terdapat dalam buku ajar dapat dimasukkan ke bab lain, dan beberapa bab lainnya dihapuskan, karena pembahasan yang ada terlalu meluas hingga pada kebijakan publik. Bab yang dimasukkan ke bab lainnya yaitu, masalah dan isu kebijakan pendidikan dan perencanaan kebijakan pendidikan dimasukkan pada penyusunan agenda kebijakan pendidikan, aktor penyusunan kebijakan pendidikan dimasukkan kepada tema formulasi kebijakan pendidikan, teknik analisis kebijakan pendidikan dapat dimasukkan pada tema formulasi, implementasi, dan evaluasi. Sedangkan bab problematika dan peraturan kebijakan publik untuk pendidikan dihapus.

Berdasarkan hasil uji validasi tersebut, maka pada tahap selanjutnya peneliti melakukan pengembangan bahan ajar dengan menuliskan 6 bab dalam bahan ajar yang mencakup konsep dasar kebijakan pendidikan, penyusunan agenda kebijakan pendidikan, formulasi kebijakan pendidikan, implementasi kebijakan pendidikan, evaluasi kebijakan pendidikan, dan perspektif dalam analisis kebijakan pendidikan. Keenam bab tersebut dituliskan secara berurutan sesuai dengan saran validator, agar buku ajar yang disusun dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan.

## PEMBAHASAN

Menurut Rahmawati (2013), buku ajar merupakan buku yang berisi informasi tentang materi pembelajaran yang dirumuskan dari kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum yang dikembangkan dalam suatu matakuliah. Buku ajar Mahasiswa yang baik disusun berdasarkan struktur yang terdapat dalam Rencana Perkuliahan Semester (RPS), yang mendukung pada peningkatan kompetensi dasar pada perkuliahan. Oleh karena itu, pencantuman RPS dalam buku ajar menjadi hal penting, agar dosen dan mahasiswa dapat mengukur kesesuaian tujuan dari penyusunan buku ajar mahasiswa. Selain itu, ketercapaian tujuan penyusunan buku ajar akan mudah diukur, karena bahan yang akan diukur telah tercantum dalam bentuk RPS.

Penyusunan Buku Ajar Mahasiswa pada Matakuliah Analisis Kebijakan Pendidikan, disusun sesuai kebutuhan dan menarik minat mahasiswa. Misalnya dari segi aspek kebahasaan, bahasa yang digunakan adalah bahasa keseharian (komunikasi) mahasiswa. Sehingga mahasiswa mampu mencerna maksud dari materi yang akan disampaikan. Selain itu, dari aspek kelayakan penyajian materi, buku ajar disusun secara runtut, sesuai dengan tahapan-tahapan penguasaan matakuliah. Buku ajar juga tidak disusun asal mahasiswa memahami materi yang dipaparkan, namun buku ajar juga dapat memotivasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Seluruh aspek tersebut menurut Greene dan Petty, perlu dipahami.

Greene dan Petty berpendapat, terdapat 6 karakteristik buku ajar yang baik, yaitu 1) mencerminkan adanya suatu sudut pandang yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai suatu materi ajar serta mendemonstrasikan dalam implementasi materi yang diajarkan; 2) subject matter yang disampaikan disajikan dengan bervariasi dan mudah dibaca, serta sesuai dengan minat dari peserta didik; 3) materi yang disusun tersusun rapi dan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam penguasaan matakuliah; 4) menyajikan metode dan sarana pengajaran untuk memotivasi peserta didik; 5) menyajikan fiksasi awal sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis; 6) materi evaluasi dan remedial pembelajaran serasi dan tepat guna (Kurniawan & Masjudin, 2017).

Pada akhirnya, Fadilah, dkk, mengatakan, bahwa buku ajar yang baik setidaknya memiliki kriteria yang baik dari segi konten materi, media yang digunakan, serta kebergunaan bagi peserta didik (Fadilah et al., 2016). Keempat aspek, mulai dari aspek isi, penyajian materi, bahasa, dan desain harus baik dan berguna bagi mahasiswa, terutama untuk pembelajaran online, karena pada pembelajaran online mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Yazdi, 2012).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan

1. Penyusunan buku ajar yang dilihat melalui 4 aspek, yaitu kelayakan isi, penyajian materi, kebahasaan, dan kegrafikaan dipandang cukup memadai, karena sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan kemenarikan konten dan desain yang dipaparkan;
2. Keberadaan Rencana Perkuliahan Semester (RPS) dalam penyusunan Buku Ajar Mahasiswa, menjadi nilai plus, karena RPS dapat mendukung dalam proses evaluasi dan kesesuaian materi dengan buku ajar yang tersedia;
3. Penyusunan Buku Ajar Mahasiswa tidak hanya memperhatikan kuantitas (banyaknya tema yang dibahas), namun perlu memperhatikan kebutuhan dan

kemudahan mahasiswa dalam memahami materi bahan ajar.

Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(6).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, A. C. (1997). *Memilih Buku Teks Bahasa Inggris untuk Siswa SD Dalam Politik, Bahasa, dan Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Fadilah, R. E., Amin, M., & Lestari, U. (2016). Pengembangan Buku Ajar Evolusi Berbasis Penelitian Untuk Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi Universitas Jember. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(6), 1104–1109.
- Gunawan, F. ., & Sunarman, S. . (2018). Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa SMK Untuk Mendukung Pembelajaran. *Etnomatnesia*.
- Iftakhar, S. (2016). Google Classroom: What Works and How? *Journal of Education and Social Sciences*, 3(2), 12–18.
- Kurniawan, A., & Masjudin. (2017). Pengembangan Buku Ajar Microteaching Berbasis Praktik Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru. *Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*, 9–16.
- Lee, Y. H., Hsieh, Y. C., & Hsu, C. . (2011). Adding Innovation Diffusion Theory to The Technology Acceptance Model: Supporting Employees' Intentions to Use E-Learning Systems. *Journal of Educational Technology and Society*, 14(4).
- Mayer, R. . (2011). *Applying The Science of Learning*. Pearson.
- Morrison, G. R. (2010). *Designing Effective Instruction* (6th ed.). John Wiley & Sons Inc.
- Pambudiono, A., Suarsini, E., & Amin, M. (2016). Pengembangan Buku Ajar Bioteknologi Berbasis Penelitian Bioremediasi Logam Berat Kadmium Untuk Mahasiswa S1 Biologi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(6).
- Permana, F. H. (2015). Pengembangan Buku Ajar Biologi Berbasis Blended Learning Sebagai Bekal Hidup. Peran Biologi Dan Pendidikan Biologi Dalam Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berdaya Saing Global, 50–61.
- Rahmawati, D. (2013). Pengembangan Buku Ajar Evolusi Menggunakan Pendekatan Molekuler Dengan Penerapan Asesmen Autentik di Jurusan Biologi Universitas Negeri Padang. Universitas Negeri Malang.
- Sari, I. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Thohari, A. N. A., Satoto, K. I., & Martono, K. T. (2013). Pembuatan Aplikasi Mobile Learning Sebagai Sarana Pembelajaran di Lingkungan Universitas Diponegoro. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 1(2).
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2017). Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Yarmaidi. (2003). Penyediaan Buku Ajar dan Media Pengajaran Efektif serta Memperbanyak Contoh Soal Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Matakuliah Statistik IPS Pada PS P. Geografi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung. *Jurnal Learning Geography*, 1(2).
- Yazdi, M. (2012). E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2(1).



